

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA *INDUSTRI SUB SEKTOR FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi**

Oleh :

**Nama : Siti Aisyah
Nim : 1700861201430
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2021**



TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Siti Aisyah

NIM : 1700861201430

PROGRAM STUDI : Manajemen

JUDUL : **PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SUB SEKTOR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, juni 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Dr. Yunan Surono, SE, MM)

(Amalia Paramita Sari, SE, M,Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA :SITI AISYAH

NIM :1700861201430

PROGRAM STUDI :MANAJEMEN

DOSEN PEMBIMBING :Dr. YUNAN SURONO, SE, MM

AMALIA PARAMITA SARI SE, M,Si

JUDUL SKRIPSI :**PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

SITI AISYAH

NIM: 1700861201430

ABSTRACT

Siti Aisyah / 1700861201430 / Faculty Of Economics / The Effect of Current Ratio and Return On Assets on Stock Prices in the Industry of the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Periode 2015-2019 / Yunan Surono, SE, MM (1st Advisor)/ Amalia Paramita Sari, SE, M.Si (2nd Advisor).

The capital market is a place for companies to find sources of financing that can be used for business development. To achieve that goal the company sells shares that are owned to the public so that the expected funds can be collected. The stock price sold to the public reflects the success of a company. If the stock price is high then the condition of the company is good. The financial ratio are very important for the purpose of analyzing the company's financial condition.

Therefore it is assumed there is a relationship between the variable financial ratios and stock prices. In this study will examine whether the true financial ratio have a relationship to stock prices. To determine the effect of financial ratio represented by current ratio and return on assets to stock prices it will be used multiple linear regression analysis tools and hypothesis test that is F test and T test.

The aim of this research is to find out and analyze the effect of current ratio and return on asset simultaneously and partially on stock price at the listed the Manufacturing Industry of the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Periode 2015-2019. Using multiole linear regression analysis methods and results of SPSS version 22.

In this research multiple linear regression $Y = 5,965 - 1,315X_1 + 0,700 X_2 + e$ Based on the results of data analysis and discussion in research on the effect of current ratio and return on asset on stock price at the listed food and beverage industry sector on BEI. (1) current ratio and return on asset simultaneously and significant n stock price at the listed food and beverage industry sector on BEI periode 2015-2019.

This is indicated by significant value of 0,017 which is smaller than 0,05 (0,017<0,05). (2) partially Current Ratio has significant effect on stock price with a sig value of 0,012 < 0,05, because the sig value is smaller him 0,05 this indicates that the Current Ratio is significant on stock price. And Return On Asset also has a significant effect on stock price with a sig value of 0,033< 0,05 , because the sig value is smaller this him 0,05 that Return On Asset has significant effect on stock price.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT , yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA *INDUSTRI SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2019 “**

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari jambi. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Saya juga mengucapkan terimakasih yang teramat spesial untuk kedua orangtua saya terutama ibu saya yang sayangin, dan orang yang paling saya sayangin yaitu alm ayah saya, kakak dan adik saya, selama ini yang selalu mensupport saya untuk menyelesaikan studi ini agar dapat mencapai cita-cita dan memenuhi harapan orangtua. Dan tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SH, M.Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Marissa Putriana, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Yunan Surono, SE, MM selaku Dosen Pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Amalia Paramita Sari, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.

8. Bapak dan ibu dosen selaku penguji sidang skripsi yang banyak kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Staff Universitas Batanghari umumnya staff Fakultas ekonomi khususnya yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.

Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang saya miliki maka saya menerima dengan keterbukaan dan dengan senang hati kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga niat baik dari segala pihak yang ingin membantu penyempurnaan skripsi ini akan memperoleh balasan yang setimpal dan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Amin YRA



Jambi, juni 2021
Peneliti,

Siti Aisyah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Landasan Teori.....	11
2.1.2. Hubungan Antar Variabel.....	25
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	26
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	27
2.1.5. Hipotesis.....	28
2.2. Metode Penelitian.....	29
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	29
2.2.2. Populasi dan Sampel.....	29
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	30
2.2.4. Metode Analisis Data.....	31
2.2.5. Alat Analisis.....	31

2.2.6. Uji Asumsi Klasik.....	32
2.2.7. Uji Statistik.....	35
2.2.8. Koefisien Determinasi (R^2).....	37
2.2.9. Oprasional Variabel.....	37
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	39
3.2. Profil Industri Sub Sektor Food And Beverage.....	40
3.3. Sejarah Umum Perusahaan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	49
4.2. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1:	Perkembangan Current Ratio.....	5
1.2:	Perkembangan Return On Asset	6
1.3:	Perkembangan Harga Saham.....	7
2.1:	Penelitian Terdahulu.....	26
2.2:	Kriteria Penarikan Sampel.....	30
2.3:	Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	30
2.4:	Pengambilan Keputusan.....	35
2.5:	Oprasional Variabel.....	38
4.1:	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	49
4.2:	Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
4.3:	Hasil Uji Autokorelasi.....	52
4.4:	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.5:	Hasil Uji Hipotesis Uji F.....	54
4.6:	Hasil Uji Parsial Uji T.....	55
4.7:	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

Daftar Gambar

Tabel	Keterangan	Halaman
2.1	:Kerangka Pemikiran.....	28
3.1:	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur.....	44
4.1	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Keterangan	Halaman
1.	Tabulasi Data variabel Penelitian CR, ROA dan Harga Saham.....	66
2.	Data Olah SPSS.....	67
3.	Tabel DW.....	71
4.	Tabel T.....	73
5.	Tabel F.....	75



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang penelitian

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang bersaing dengan perusahaan lama. Tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam waktu yang lama. Selain itu tujuan perusahaan adalah mencari laba sebesar besarnya untuk kesejahteraan karyawannya dan perusahaan itu sendiri. Pesaingan yang semakin ketat, perusahaan harus melakukan segala cara untuk terus tumbuh dan berkembang, agar terus tumbuh dan berkembang tidaklah hal yang gampang dan membutuhkan dana yang cukup besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah yang cukup besar yang digunakan untuk pengembangan usaha, peningkatan produksi dan kegiatan perusahaan lainnya.

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar yang memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki unsur lebih dari satu tahun, seperti saham obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut bursa efek (Tandelilin, 2010;26)

Bursa Efek Indonesia (BEI atau *Indonesia Stok Exchange (IDX)*) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan

yang sudah terdaftar dibursa itu. Bursa efek tersebut bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintahan. Di dalam website idx terdapat sebuah buku yang berisi tentang rekap sejarah kinerja bursa Indonesia dalam satu tahun yang biasanya di sebut dengan Factbook di dalam Factbook terdapat daftar emiten dengan kapitalitas terbesar, transaksi terbesar, kenaikan/penurunan terbesar dan juga data akhir tiap emiten (EPS, PER, *Book Value*, kapasitas pasar, *Net Income* dan data keuangan dasar penting lainnya).

Saham merupakan salah satu instrument yang diperjualkan dipasar modal dimana saham berbentuk surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya sipemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut (Kasmir, 2012: 185-168).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial (Fahmi, 2013:21).

Menurut Fahmi (2013: 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam kandungan proses pengambilan keputusan.

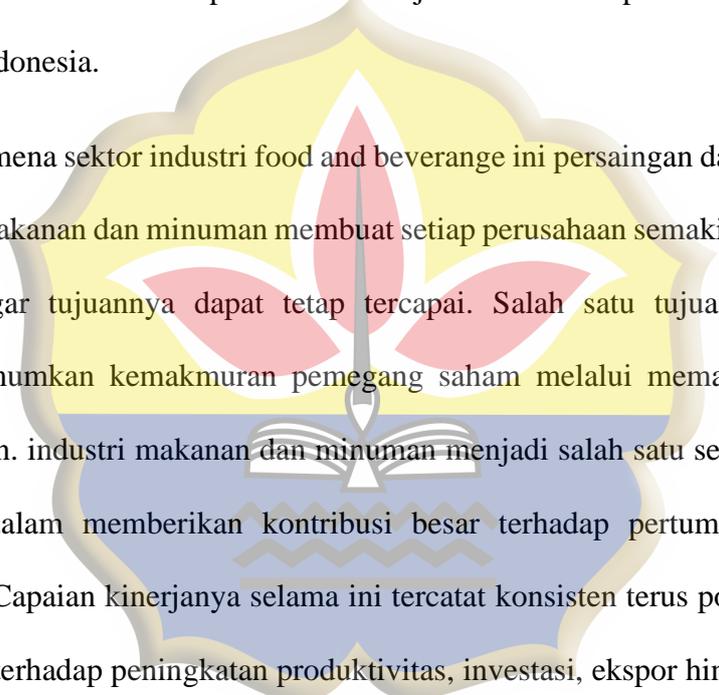
Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk ditetapkan. Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2013:49). Menurut Fahmi (2013:65) ada 5 bentuk rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan bagian dari rasio likuiditas, rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fahmi, 2014:66).

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio probabilitas dimana rasio ini menunjukkan hasil atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari ratio probabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2010: 115).

Perusahaan food and beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode keperiode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri foods and beverages adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebgaiian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia.



Fenomena sektor industri food and beverage ini persaingan dalam perusahaan industri makanan dan minuman membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan. industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena *supply* dan *user*-nya banyak.

Berikut nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk, (INDF) Mayora Indah Tbk, (MYORA) Nippon Indosari Corpindo Tbk, (ROTI) Siantar Top Tbk, (STTP) dan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, (ICBP) yang merupakan beberapa sektor industri food and beverage

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah sajian mengenai *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* dan Harga Saham pada industri food and beverage yang disebutkan diatas.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* pada Industri Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019
(Dalam %)

No	KODE EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	INDF	170,53	150,81	150,27	107,00	127,00	141,12
2.	MYOR	236,53	225,02	238,60	265,00	343,00	261,63
3.	ROTI	205,34	296,23	225,86	360,00	170,00	251,49
4.	STTP	157,99	165,45	264,09	184,85	285,30	211,52
5.	ICBP	232,60	240,68	242,83	195,00	254,00	233,02
Jumlah		1.002,99	1.078,19	1.121,65	1.111,85	1.179,30	1.098,79
Rata-rata industry		200,56	215,62	224,32	222,36	235,86	219,74
Perkembangan (%)		-	7,50	4,03	(0,87)	6,07	3,34

Sumber: www.idx.co.id 2020

Dari table 1.1 dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada Industri Sub Sektor Food And Beverage Tbk periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *Current Ratio* 3,34%. Tingkat perkembangan *Current Ratio* tertinggi ditahun 2016 mencapai 7,50%, tingkat perkembangan terendah ditahun 2018 yaitu (0,87)%.

Dari tabel 1.1. rata- rata *Current Ratio* dari perusahaan (INDF) yaitu 141,12%, (MYOR) yaitu 261,63%, (ROTI) yaitu 251,49%, (STTP) yaitu 211,52%, dan (ICBP) yaitu 233,02%.

Tabel 1.2
Perkembangan Return On Asset pada Industri Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019
(Dalam %)

No	KODE EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	INDF	4,04	6,41	5,85	5,40	6,10	5,56
2.	MYOR	11,02	10,75	10,93	10,00	11,00	10,74
3.	ROTI	10,00	9,58	2,97	2,90	5,10	6,11
4.	STTP	9,67	7,45	9,22	9,69	16,75	10,55
5.	ICBP	11,01	12,56	11,21	14,10	14,70	12,72
Jumlah		45,74	46,75	40,18	42,09	53,65	45,68
Rata-rata industry		9,15	9,35	8,04	8,42	10,73	9,13
Perkembangan (%)		-	2,18	(14,01)	4,72	27,43	4,06

Sumber: www.idx.co.id 2020

Dari table 1.2 dapat dilihat perkembangan *Return On Asset* pada Industri Sub Sektor Food And Beverage Tbk periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan *Return On Asset* 4,06%. Tingkat perkembangan *Return On Asset* tertinggi ditahun 2019 mencapai 27,43%, tingkat perkembangan terendah ditahun 2017 yaitu (14,01)%.

Dari tabel 1.2. rata-rata *Return On Asset* dari perusahaan (INDF) yaitu 5,56%, (MYOR) yaitu 10,74%, (ROTI) yaitu 6,11%, (STTP) yaitu 10,55%, dan (ICBP) yaitu 12,72%.

Tabel 1.3
Perkembangan Harga saham pada *Industri Sub Sektor Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019
(Dalam Rupiah)

No	KODE EMITEN	TAHUN					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.925	7.220
2.	MYOR	1.220	1.645	2.020	2.620	2.050	1.911
3.	ROTI	1.265	1.600	1.275	1.200	1.300	1.328
4.	STTP	3.015	3.190	4.360	3.750	4.500	3.763
5.	ICBP	6.738	8.575	8.900	10.450	11.150	9.163
Jumlah		17.413	22.935	24.180	25.470	26.925	23.385
Rata-rata industry		3.483	4.587	4.836	5.094	5.385	4,677
Perkembangan (%)		-	31,69	5,42	5,33	5,71	9,63

Sumber: www.idx.co.id 2020

Dari table 1.3 dapat diuraikan bahwa harga saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage Tbk periode 2015-2019 cenderung berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan harga saham 9,63%. Tingkat perkembangan harga saham tertinggi ditahun 2016 mencapai 31,69%, tingkat perkembangan terendah ditahun 2018 yaitu 5,33%.

Dari tabel 1.3. rata- rata Harga Saham dari perusahaan (INDF) yaitu 7.220, (MYOR) yaitu 1.911, (ROTI) yaitu 1.328, (STTP) yaitu 3.763, dan (ICBP) yaitu 9.163.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Masril (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan setelah melihat dapat diketahui perkembangan yang berfluktuasi sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham yang diuraikan dalam bentuk tulisan dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA *INDUSTRI SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019 “**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang menjadi sampel penelitian ini periode 2015-2019 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata 3,34%
2. Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang menjadi sampel penelitian ini selama 2015-2019 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata sebesar 4,06%
3. Perkembangan harga saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang menjadi sampel penelitian ini selama 2015-2019 berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,63%

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham secara parsial pada pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variable *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variable *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham secara parsial pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

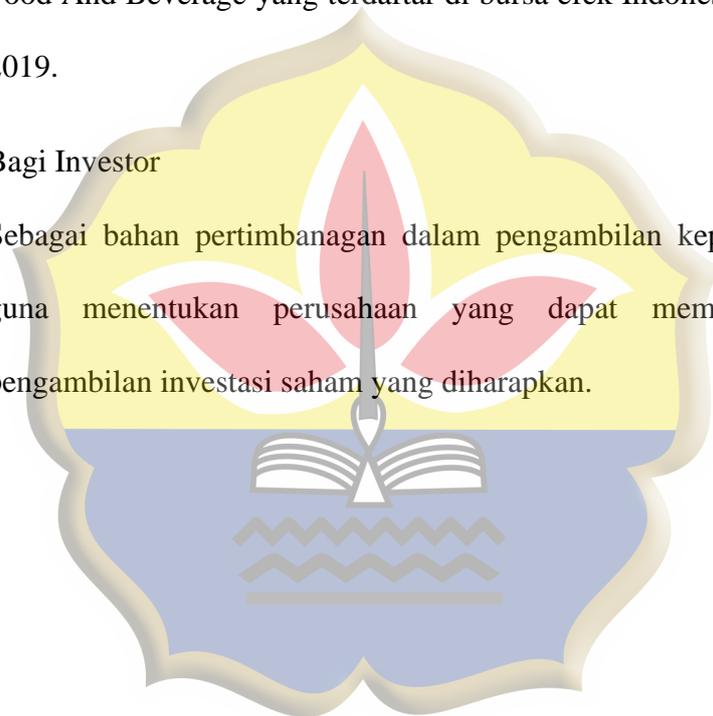
Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

b. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi guna menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengambilan investasi saham yang diharapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah. Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik maka adanya manajemen menjadi sangat penting.

Manajemen Menurut Effendi (2014:2) Manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen menurut Effendi (2014:1) merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya. Dari pengertian manajemen diatas dapat dikatakan bahwa Manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen juga berarti sekelompok orang yang

memimpin perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2014: 2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengelolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Manajemen dalam suatu perusahaan memiliki beberapa ruang lingkup yang sangat penting untuk kemajuan perusahaan yaitu,

1. Keputusan Investasi (Investment Decision), Saat menentukan keputusan untuk mendapatkan investasi atau pendanaan, manajemen keuangan diperlukan untuk mengevaluasi risiko, menghitung biaya modal yang diterima perusahaan, dan memperkirakan keuntungan apa saja yang akan diperoleh oleh perusahaan setelah investasi diterima.
2. Keputusan Pendanaan, adalah keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan dan peningkatan keuangan yang bersumber dari berbagai modal.
3. Keputusan Pembagian Saham (Dividen Decision), keputusan dividen yaitu meliputi keputusan pembagian keuntungan kepada masing-masing pemegang saham perusahaan. Selain itu keputusan tersebut

mempengaruhi proporsi dana yang akan disimpan untuk melakukan ekspansi dan diversifikasi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakan secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefisien dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Menurut fahmi (2014 ; 21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014: 21) laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Mmenurut sofyan dalam buku fahmi (2014: 21) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban apa yang telah dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.1.4. Neraca

Menurut Fahmi (2013: 29) neraca merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi aktiva lancar, aktiva tetap, modal sendiri dan hutang serta berbagai item lainnya yang termasuk disana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Neraca melaporkan asset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal-tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas, neraca dapat dijadikan sebagai dasar-dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian asset atas laba bersih (Hery, 2015: 54-64).

2.1.1.5. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2015:34) laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, lewat laporan laba-rugi, dapat diketahui besarnya profitabilitas yang dihasilkan.

Menurut Kasmir (2012: 12) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan laporan keuangan yang memperhatikan pendapatan, beban, laba bersih perusahaan. Laporan laba rugi memperhatikan seberapa besar keuntungan perusahaan.

2.1.1.6. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya.

Menurut ikatan akuntansi Indonesia (2010:28) pengertian laporan arus kas adalah laporan arus kas (*statement of cash flow*) mengatur persyaratan penyajian pengungkapan laporan arus kas. Informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut.

2.1.1.7. Analisis Laporan keuangan

Menurut Munawir (2010: 35) analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau cenderung (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2016: 66) memaparkan bahwa “analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak”.

2.1.1.8. Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang terlihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Menurut Kasmir (2012: 104) rasio keuangan merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya).

2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi.

3. Rasio rentabilitas / profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba.

4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

5. Rasio pasar

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku persaham.

2.1.1.9. Pasar Modal

Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang dimiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham obligasi.

Berdasarkan pengertian diatas pasar modal merupakan sautu tempat yang dapat mempertemukan anatar investor (sebagai pihak yang memiliki kelebihan dana) dengan perusahaan (sebagai pihak yang membutuhkan dana) dengan cara memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun.

2.1.1.10. Saham

Menurut Fahmi (2014: 270-271) saham adalah tanda bukti pernyataan modal dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Menurut Fahmi (2012: 81) saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.1.11. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam antrian tergantung pula kekuatan permintaan dan penawaran, harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya.

Bursa saham merupakan salah satu indicator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang etrjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian atau negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG.

Ada beberpa penegrtian harga saham menurut Sartono (2011) tentang terbentuknya harga pasar saham melalkui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu

ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi 3 yaitu:

1. *Par value* (Nilai Normal)

Par value disebut juga *stated value* dan *face value*, yang bahasa Indonesianya disebut nilai normal. Nilai normal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga pendanaanya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Marketing price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karna harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.1.12. Fator yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sunariyah (2011: 234) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hak-hal yang dikendalikan oleh manajemen, sebagai faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya : psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

Menurut Fahmi (2018:87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010:33) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan dikresi manajemen (*management board of director ann nouncements*) seperti perubahan dan penggantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman keternagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun viscal *earning per share, dividen per shere, price earning ratio, net profit margin, return on assets* dan lain-lain.

2. Faktor eksternal.

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

2.1.1.13. *Curren Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fahmi 2014: 66).

Menurut Sartono (2011: 114) rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (Utang lancar). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.1.14. Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmni (2012: 98) *Return On Asset* (ROA) adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut kasmir (2014: 201) *Return On asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:372) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

2.1.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan salah satu likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitasnya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menarik minat investor, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang liquid. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman (Masril, 2018).

2.1.2.2. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Dengan meningkatnya deviden yang diterima oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Sehingga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif (+) terhadap harga saham (Erlina, 2015).

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu.

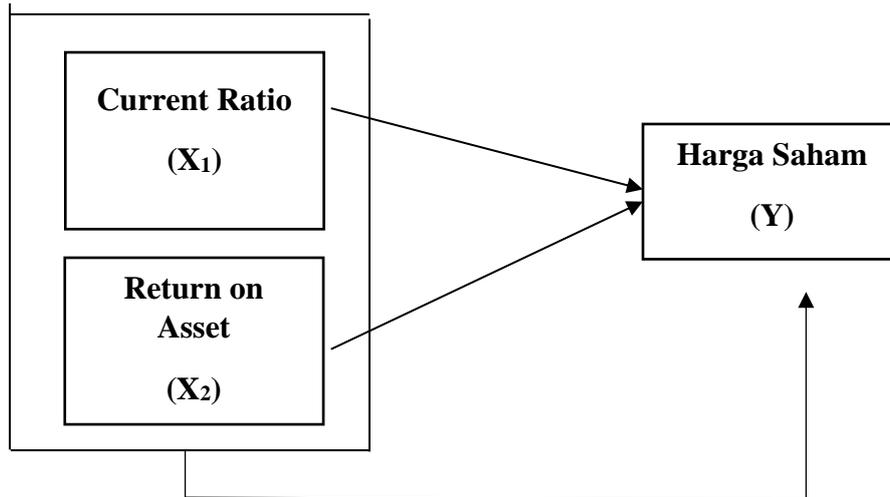
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Publikasi	Judul	Hasil
1.	Masril (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 8, No 1, April 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Retrun on Asset</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
2.	Wawan Hermanto dan Mahmudin (Jurnal E-Journal studi manajemen Vol. 4, No 1, Juli 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Profit Margin</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Selamat Sempurna yang terdaftar di BEI	Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Return On Asset</i> (ROA) dan dan <i>Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

No	Nama & Publikasi	Judul	Hasil
3.	Silvia dan Agustina (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) secara signifikan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4.	Farihatus Sholiha (Jurnal akuntansi vol. 1, No. 2 Desember 2017)	Pengaruh <i>current Ratio, Return On Asset dan Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	<i>Variable Current ratio, return on asset, dan profit margin</i> secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
5.	Husaini dan Desi (E-jurnal akuntansi Vol. 6 NO. 3, Maret 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio dan Return On Asset</i> terhadap harga saham pada perusahaan Alumindo Light Metal Industri, Tbk	<i>Current Ratio dan Return On Asset</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada retrun saham

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Penulis berpikir bahwa langkah awal yang harus ditempuh adalah mencari data mengenai laporan keuangan serta harga saham perusahaan property yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian mengelolah data yang telah di dapat yang berupa laporan keuangan dan harga saham menjadi objek penelitian. Setelah itu menghitung rasio keuangan yang dijadikan sebagai variable bebas serta harga saham sebagai variable terikatnya. Setelah itu baru;lah dilakukan pengujian model regresi serta pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan baik. Untuk lebih mudah dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan pada Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 dari www.idx.co.id.

2.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Perusahaan yang telah terdaftar sebanyak 27 perusahaan namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Probability Sampling teknik pengambilan sampelnya random atau acak. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kemungkinan (*probability*) atau kesempatan untuk menjadi sampel terpilih. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

Tabel 2.2
Kriteria Penarikan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang tergabung dalam Industri Sub Sektor Food And Beverage 2015-2019	27
2.	Jumlah perusahaan yang laporan keuangan tidak listing di tahun 2017	12
3.	Jumlah perusahaan yang harga saham mengalami stok split	10
4.	Jumlah Sampel penelitian	5

Tabel 2.3
Nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
3.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
4.	PT. Siantar Top Tbk	STTP
5.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

Sumber: www.idx.co.id

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data sekunder Teknik pengumpulan data yang didasarkan pada teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data yang dibutuhkan dapat juga dimiliki dari internet sebagai salah satu media riset kepustakaan.

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi.

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk melihat pengaruh ketiga variabel Current Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham, persamaan regresi linear berganda dengan data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham Koefisien Regresi

B = Koefisien

a = Konstanta

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

e = *Error*

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda yaitu EPS, PER dan PBV dalam satuan kali sedangkan Harga Saham dalam satuan rupiah, maka data terlebih dahulu di Logaritma-kan sehingga data akan menjadi lebih berpola normal. Sehingga persamaan menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + e$$

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

2.2.6.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat

dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

2.2.6.2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan : (1) jika nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai tolerance $<0,1$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

2.2.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2.2.6.4. Uji Autokorelasi

Menurut sunyoto (2016: 97) persamaan regresi yang baik adalah persamaan regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi, Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berbeda) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai waktu. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

2.2.7. Uji statistik

2.2.7.1. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel independent. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil regresi linier berganda.

Tahap-tahap untuk menguji uji F sebagai berikut :

a. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1), df_2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

c. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh variabel independen.

2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap independen.

2.2.7.1. Uji T (parsial)

Uji t menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari analisis regresi berganda.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

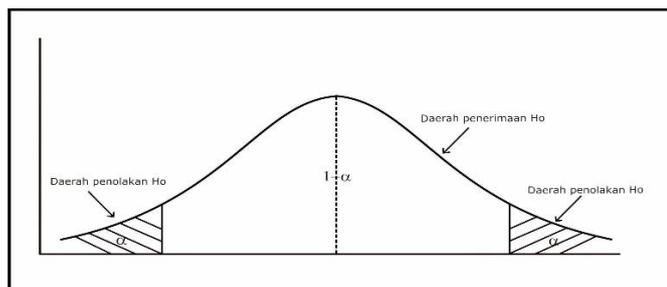
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_0 : b_2 = b_2 = 0$, diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_2 \neq b_2 \neq 0$, diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, t hitung = koefisien regresi/standar deviasi
 - a. Bila $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan t_{hitung} variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan t_{hitung} variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. Menentukan variabel dependen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya. Misalnya ada hipotesis, 'diduga ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y'. Hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah. Sedangkan hipotesis yang berbunyi, 'diduga ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X terhadap Y'.



2.2.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah

2.2.9. Oprasional Variabel

Oprasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran oprasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

Tabel 2.4
Definisi Oprasional Variabel

No	Variable	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	Current Ratio (X ₁)	Menurut Kasmir (2014:134) Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
2.	Return On Asset (X ₂)	Menurut Tandelilin (2010:372) Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.	$\frac{\text{laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total asset}}$	%	Rasio
3.	Harga Saham (Y)	Menurut Fahmi (2014:270) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. bagi perusahaan yang bersangkutan.	Closing Price	Rp	rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia telah sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah Kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintahan RI melakukan pembentukan ulang pasar modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 Tahun 1951 yang kemudian dipertegaskan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang periode 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan penanaman Modal Asing (PMA). Namun dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada PT. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukur peran BEJ dan BES sebagian dari *Self Regulation Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat

sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan antara lain dengan ditetapkannya Jakarta *Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat ditahun 2001 dan remote trading system pada tahun 2002.

Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan pada pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi indonesia yang berkelanjutan di masa mendatang.

3.2. Profil Sektor industri Food and Beverage

Sektor Industri Food and Beverage mempunyai daya tarik yang sangat kuat karena market di Indonesia yang sangat besar. Alasan inilah yang membuka peluang usaha Food and Beverage sangat menjanjikan jika dikelola secara baik dan benar.

Sejak tahun 2019 tawaran bisnis waralaba dan kemitraan banyak bermunculan dari sektor industri Food and Beverage, terutama untuk jenis kedai kopi, minuman kekinian Boba, Cheese tea, dan Thai Tea.

Sementara dari sektor makanan berbagai inovasi dari tahu, kentang, sosis, ubi dan jenis *fastfood* lainnya yang lebih banyak didominasi oleh *franchise* juga hadir dengan tampilan yang menarik minat kaum milenial untuk membeli. Tak

ketinggalan kuliner olahan ayam dan olahan mie yang bervariasi juga semakin marak.

Memang sampai saat ini sektor Industri Food and Beverage masih terus mendominasi. Dilihat dari semakin maraknya kemitraan yang bermunculan dari sektor F&B, baik kuliner baru atau lama yang mengeluarkan produk baru. Hal ini berarti bisnis kuliner masih menduduki peringkat atas, dan masih mendapat respon positif dari masyarakat.

Bagaimanapun sebuah bisnis yang dikembangkan berdasarkan tren yang terjadi di masyarakat memang pada akhirnya mengandung beberapa konsekuensi. Yang pertama, bisnis tersebut harus selalu bisa membuat inovasi pada produknya.

Kedua, bisnis tersebut juga harus pintar-pintar memainkan banyak instrumen guna menarik minat customer untuk membeli. Seperti itulah tren perkembangan yang terjadi pada sektor industri F&B di Indonesia saat ini,

Dalam dunia sekarang ini, industri jasa makanan & minuman telah berkembang banyak, sesuai perhitungan itu melayani lebih dari 100 juta kali makan per hari. Hal ini telah menyebar di semua lapisan kehidupan mulai dari Hotel, restoran, kantin industri, kantin rumah sakit, kereta api, saluran udara, semua kini menjadi bagian dari industri jasa makanan & minuman. Fungsi dasar dari industri ini adalah untuk melayani makanan & minuman untuk orang, untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan mereka. Tujuan utama adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan.

3.3. Sejarah Umum Perusahaan

Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan atau sebagian karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda.

Adapun profil objek penelitian pada sektor industri food and beverage adalah sebagai berikut :

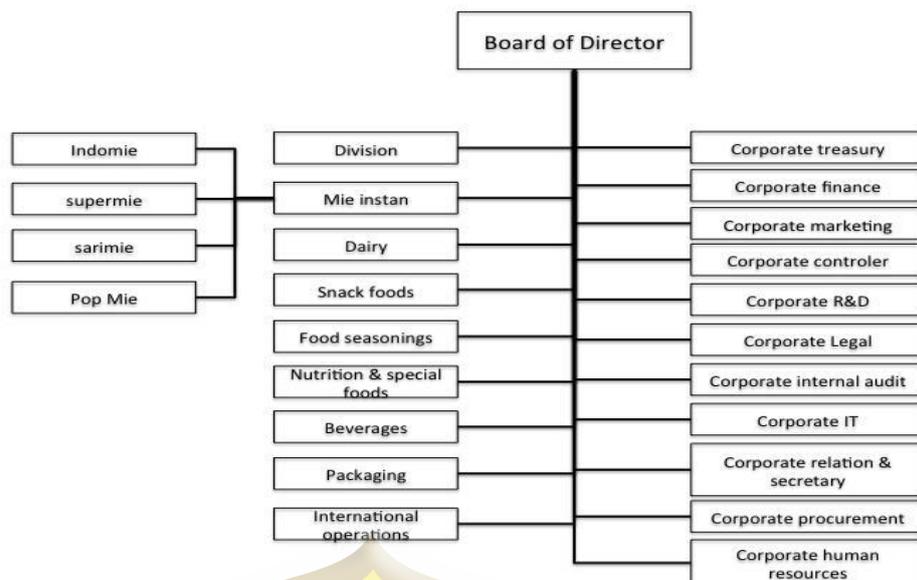
1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.



Gambar 3.1.

Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. PT. mayora Indah Tbk,

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees’kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat

(Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

3. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk,

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

4. PT. Siantar Top Tbk.

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

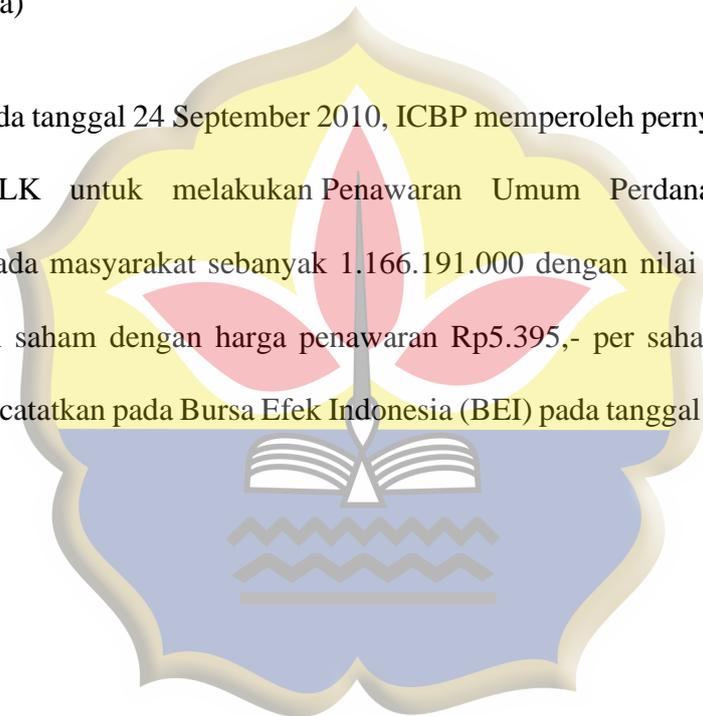
5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan Harga Saham (Y) variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini adalah ini asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas, menurut Imam Ghozali (2015: 160), yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28117534
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,070
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS

Dari table 4.1 diatas diketahui Nilai Asymp.Sig 0,192 yang nilai nya sudah lebih besar dari pada 0,05 yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Jika nilai Asymp.Sig dibawah 0,05 maka diinterpretasikan bahwa asusmsi normalitas belum terpenuhi.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infaliation factor* (VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dean nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF=1$, *tolerance*, jika $VIF=10$, maka $tolerance=1/10=0,1$ semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Pada tabel berikut dapat dilihat VIF untung masing-masing variabel bebas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	5,965	1,073		5,560	,000		
LOG1	-1,315	,481	-,505	-2,734	,012	,917	1,090
LOG2	,700	,307	,422	2,281	,033	,917	1,090

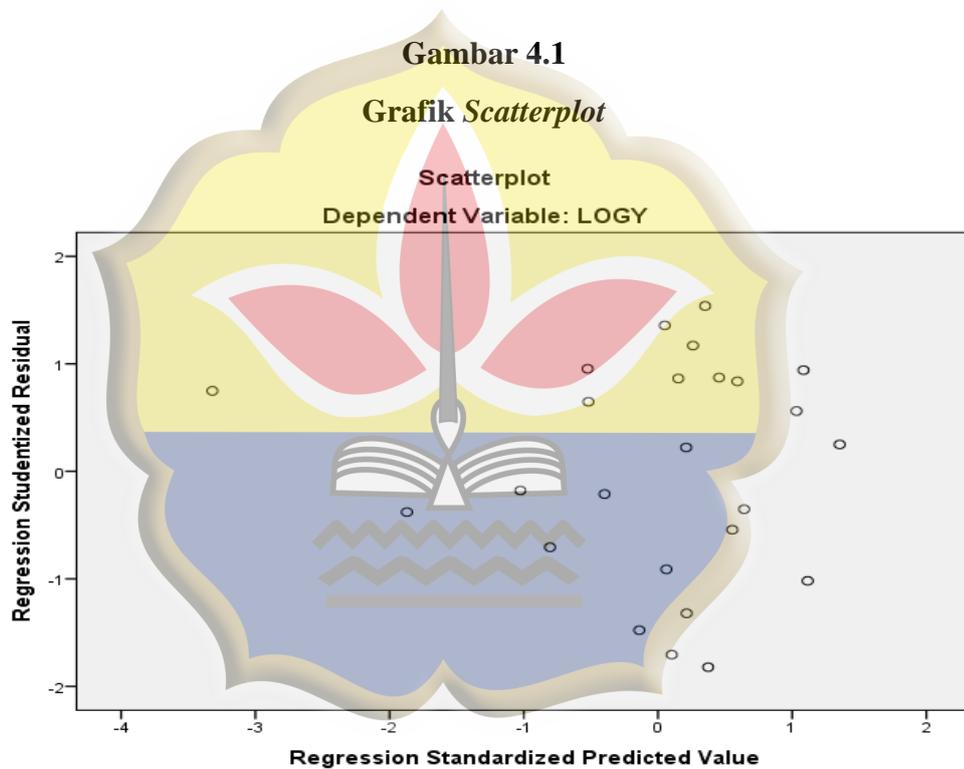
a. Dependent Variable: LOG-Y

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan variabel independen X_1 current ratio sebesar 0,917, X_2 return on asset sebesar 0,917 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen *Current Ratio* sebesar 1,090, *Return On Asset* sebesar 1,090 menunjukkan nilai VIF dibawah 10, oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Heteroskedasitas

Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini :



Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model layak untuk variabel *Current Ratio*, *Return On Asset* dan Harga Saham.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karna observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,311	,248	,29368	,831

a. Predictors: (Constant), LOG-X2, LOG-X1

b. Dependent Variable: LOG-Y

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.3 diperoleh nilai nilai DW adalah sebesar 0,831 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karna nilai $-2 < 0,831 < +2$.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karna telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda .

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen. Dalam hal ini adalah *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap

variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4. sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,965	1,073		5,560	,000		
	LOG1	-1,315	,481	-,505	-2,734	,012	,917	1,090
	LOG2	,700	,307	,422	2,281	,033	,917	1,090

a. Dependent Variable: LOG-Y
Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan output regresi diatas, Analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,965 - 1,315X_1 + 0,700X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 5,965 artinya, apabila variabel independen yaitu, Current Ratio (X_1), Return On Asset (X_2) bernilai (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar 5,965.
2. Kofisien regresi variabel *Current Ratiio* (X_1) bernilai negatif sebesar -1,315 artinya variabel X_1 *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar -1,315.

3. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_2) bernilai positif sebesar 0,700, artinya variabel X_2 *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,700.

4.1.3. Penguji Hipotesis

4.1.3.1. Uji Simultan (F-test)

Pengujian menggunakan program SPSS dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas lima persen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. atau jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.5

Hasil uji Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,855	2	,427	4,954	,017 ^b
	Residual	1,897	22	,086		
	Total	2,752	24			

a. Dependent Variable: LOG-Y

b. Predictors: (Constant), LOG-X2, LOG-X1

Sumber: data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4,954 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 2 derajat penyebutnya (N-K-1) = 22 didapat F_{tabel}

sebesar 3,44. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,954 > 3,44$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,017 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4.1.3.2. Uji Parsial (t-test)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan mengukur pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5,965	1,073		5,560	,000			
	LOG1	-1,315	,481	-,505	-2,734	,012	,917	1,090	
	LOG2	,700	,307	,422	2,281	,033	,917	1,090	

a. Dependent Variable: LOGY

Sumber: data diolah SPSS

Hasil analisis Hipotesis antara variabel bebas *Current Ratio* (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada

table diatas. Dengan nilai $t_{tabel} \alpha=0,05$ dan $df= 22$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,07387. Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dari pengujian diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,734 dan t_{tabel} 2,07387. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a , maka $0,012 < 0,05$ diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada industri sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Pengujian hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,281 dan t_{tabel} 2,07387. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a maka $0,033 < 0,05$ diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada industri sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2016: 96) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Dari perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,311	,248	,29368	,831

a. Predictors: (Constant), LOG-X2, LOG-X1

c. Dependent Variable: LOG-Y

Sumber: data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,311 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 Current Ratio dan X_2 Return On Asset mempengaruhi variabel Y Harga Saham ($0,311 \times 100 = 31,1\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 31,1\% = 68,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan hal-hal berikut :

1. Secara simultan Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada industri sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($4,954 > 3,44$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,017 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Asumsi bila terjadi penolakan H_0 dapat diartikan sebagai adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tetapi bila terjadi penerimaan H_0 , dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersamasama (simultan) terhadap variabel dependen. Silvia dan Agustina (2019) *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. - Secara parsial Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Current Ratio dan Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Sub Sektor Food and

Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,734 dan t_{tabel} 2,07387. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada industry sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

- Pengujian secara parsial bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Industri Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,281 dan t_{tabel} 2,07387. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) pada industry Sub Sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Dari hasil output model summary juga dapat diketahui bahwa current ratio dan return on asset mempengaruhi variabel harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,311 atau sama dengan 31,1% yang artinya harga saham dipengaruhi *Current Ratio* dan *Return On Asset* sedangkan sisanya 68,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika

nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1. *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini ditunjukkan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($4,954 > 3,44$) dan dengan membandingkan besarnya taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,017 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Pengaruh *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham yaitu:
 - a. Secara parsial *Current ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,734 dan t_{tabel} 2,07387. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α)

penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,012 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

- b. Secara parsial *Return On Asset* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,281 dan t_{tabel} 2,07387. Dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Asset* (X_2) terhadap Harga Saham (Y). Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,033 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Industri Sub Sektor Food And Beverage yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan industri sub sektor Food And Beverage perlu melakukan penanganan dan pengelolaan *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* dari periode ke periode lebih baik lagi, karna adanya

penanganan *Current Ratio* dan *Retrun On Asset* yang baik akan sangat bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk mencoba rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen. Karna sangat dimungkinkan rasio keuangan lain berpengaruh terhadap Harga Saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Usman. 2014. **Asas Manajemen**, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Erlina. 2011. **Meteorologi Penelitian**. USU Press, Medan.
- Fahmi, Irham. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung : Alfabeta Cv.
- _____. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2012. **Analisa Kinerja Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Ratio Keuangan**. Edisi Pertama, Jakarta.
- Hermanto, Wawan & Mahmudin 2017. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Selamat Sempurna yang terdaftar di BEI. Jurnal E-journal Studi Manajemen Vol 4, No 1 Juli 2017.
- Husaini & Desi 2019. Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan Alumindo Light Metal Industry, Tbk. E-jurnal Akuntansi Vol. 6 No 3 Maret 2019
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. **Standar Akuntansi Keuangan**, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- _____. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty.
- Masril, 2018. Pengaruh Current Ratio dan Retrun on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 8, No 1, April 2018
- Sartono, Agus. 2011. **Manajeemn Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.

Sholiha, Farihatus 2017. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No 2 Desember 2017.

Sunariyah. 2011. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. Edisi 6 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, Danang. 2016. **Metodologi Penelitian Akuntansi**. Bandung: PT. Refika Aditama.

Silvia & Agustina 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 2019.

Tandelilin, Eduardus. 2010. **Manajemen Investasi dan Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.

Utari, Dewi Dkk. (2014). **Manajemen Keuangan**. Mitra Wacana Media. Jakarta

Website:

Hasmirati, H., & Akuba, A. 2019. **Internet-Manajemen dan Akuntansi**. Sumber: <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67> (diakses 28 Desember 2020).

Indonesia Stock Exchange, 2020. **Internet-Laporan Keuangan** Sumber: <https://www.idx.co.id/> (diakses 29 November 2020).



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR (X1)	ROA	Harga Saham (Y)
			(%)	(%)	(Rp)
1	INDF	2015	170,53	4,04	5,175
		2016	150,81	6,41	7,925
		2017	150,27	5,85	7,625
		2018	107,00	5,40	7,450
		2019	127,00	6,10	7,925
2	MYOR	2015	236,53	11,02	1,220
		2016	225,02	10,75	1,645
		2017	238,60	10,93	2,020
		2018	265,00	10,00	2,620
		2019	343,00	11,00	2,050
3	ROTI	2015	205,34	10,00	1,265
		2016	296,23	9,58	1,600
		2017	225,86	2,97	1,275
		2018	360,00	2,9	1,200
		2019	170,00	5,1	1,300
4	STTP	2015	157,89	9,67	3,015
		2016	165,45	7,45	3,190
		2017	264,09	9,22	4,360
		2018	184,85	9,69	3,750
		2019	285,30	16,75	4,500
5	ICBP	2015	232,60	11,01	6,738
		2016	240,68	12,56	8,575
		2017	242,83	11,21	8,900
		2018	195,00	14,1	10,450
		2019	254,00	14,7	11,150

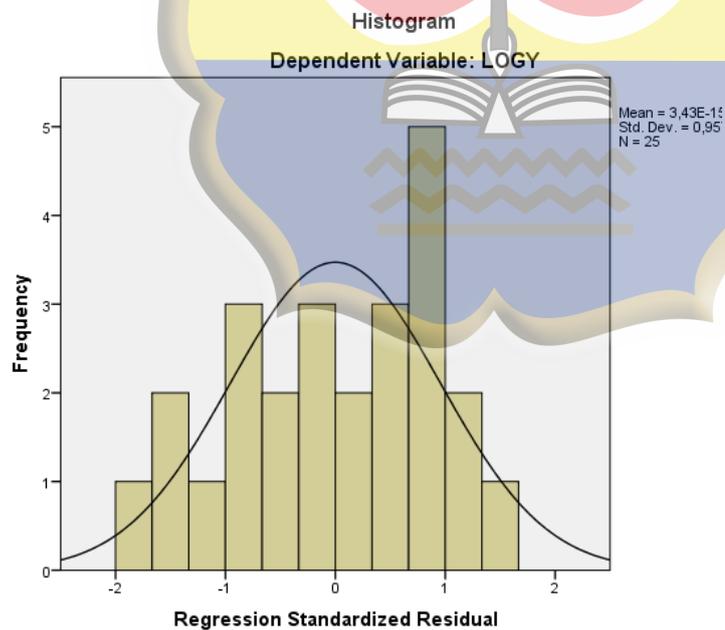
LAMPIRAN 2

DATA OLAH SPSS

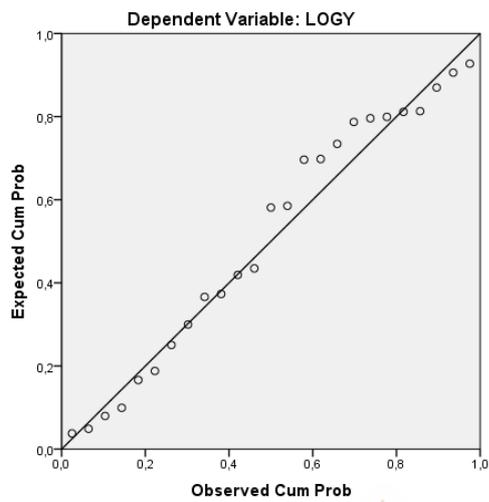
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28117534
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,070
	Negative	-,144
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,192 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

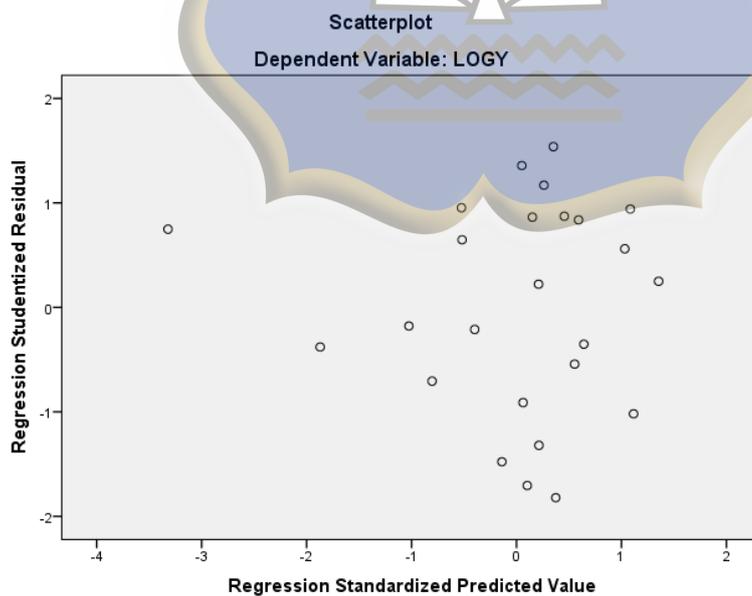


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t			
1	(Constant)	5,965	1,073		5,560	,000		
	LOG1	-1,315	,481	-,505	-2,734	,012	,917	1,090
	LOG2	,700	,307	,422	2,281	,033	,917	1,090

a. Dependent Variable: LOGY



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,557 ^a	,311	,248		,29368	,831

a. Predictors: (Constant), LOG2, LOG1

b. Dependent Variable: LOGY

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOG2, LOG1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LOGY

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,855	2	,427	4,954	,017 ^b
	Residual	1,897	22	,086		
	Total	2,752	24			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOG2, LOG1







